

ABSTRAK

Dede Rusdiana: *“Manajemen Tata Usaha di Madrasah (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung)”*

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung harus ditingkatkan dalam sarana prasarana karena kurang efektif. Demikian pula hal ini terlihat kurangnya staf-staf tata usaha yang terdiri dari tiga orang bagian diantaranya bidang keuangan, bidang kesiswaan, bidang kearsipan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar alamiah, manajemen tata usaha madrasah, faktor penunjang dan penghambat manajemen tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung, peningkatan dari manajemen tata usaha, serta keberhasilan peningkatan manajemen tata usaha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung.

Administrasi Pendidikan menurut Syaiful Sagala adalah penerapan ilmu administrasi dalam dunia pendidikan atau sebagai penerapan administrasi dalam pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha dan praktek-praktek pendidikan. fungsi manajemen yang di terapkan dalam manajemen tata ushaa madrasah yaitu (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pengarahan, (d) pemantauan, dan (e) evaluasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif yaitu menggambarkan dan mengungkapkan fakta yang ada kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan kata-kata atau uraian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumen.

Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa 1) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung berdiri pada tahun 1975, 2) manajemen tata usaha madrasah yang terdiri dari perencanaan, Dalam hal perencanaan keuangan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung merupakan pelaksana dari penganggaran Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah merencanakan perihal apa yang dibutuhkan oleh madrasah kemudian di ajukan kepada Kementerian Agama untuk mendapatkan apa yang telah direncanakan. Pengarahan, pengarahan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah di lakukan pada setiap 1 bulan sekali tepatnya pada tanggal 1. Pemantauan dilakukan secara berkala yang dilakukan kurun waktu 1 minggu sekali yang dilakukan secara rundom. Evaluasi dilakukan 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali pada setiap pergantian semester. 3) Faktor yang menjadi penunjang adalah kepala sekolah, sarana prasarana telah baik, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu ada karyawan tata usaha yang tidak bisa dikembangkan karena sudah mendekati pensiun, ada kedekatan secara pribadi. 4) peningkatan, Kepala sekolah memberikan tugas dengan tufoksinya masing-masing, kemudian adanya evaluasi 3 bulan atau 6 bulan, maka di tahun berikutnya suka ada perubahan-perubahan baik itu perubahan posisi disebut dengan rolling atau diganti sesuai dengan hasil evaluasi tersebut. 5) Kepala madrasah merasakan semakin hari hasil peningkatan yang dicapai dalam manajemen tatat usaha di Madrasah Ibtidaiyah semakin berjalan dengan lebih baik sesuai dengan waktu yang dilewati dan juga sesuai dengan pengalaman kinerja yang dialami.